

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Bersumber pada kurikulum 2013, evaluasi dalam pembelajaran bukan saja dilihat dari segi kemampuan pengetahuan saja melainkan termasuk semua aspek kepribadian peserta didik, seperti perkembangan sikap, perkembangan emosional, perkembangan lingkungan serta aspek individual lainnya. Dengan seperti itu penilaian bukan saja berpatokan dengan penilaian produk namun juga memperhatikan dari segi proses sampai kemampuan siswa bisa bertahap secara keseluruhan dan berkelanjutan.

Asesmen termasuk bagian besar dalam proses pembelajaran. Umumnya penilaian ialah sarana yang dipakai sebagai alat ukur serta mengkaji apakah siswa sudah mencapai hasil belajar yang diinginkan serta memahami apakah proses pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan atau masih perlu pengembangan serta perbaikan. Penilaian diinginkan agar menjadi instrumen penjaminan mutu, pengendalian mutu, dan perbaikan mutu sistem pendidikan.

Penilaian pada umumnya hanya melibatkan penguasaan melalui tes tulis objektif serta subjektif sebagai alat ukur. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nuryani, et.al (2013:8) yang mengatakan bahwa pengujian yang dilaksanakan selama ini hanya mengukur penguasaan materi saja serta hanya meliputi aspek pengetahuan tingkat rendah. Hal seperti ini adalah

salah satu alasan pendidik tidak memulai pembelajaran yang memfokuskan pada pengembangan aspek afektif serta aspek psikomotorik proses dari peserta didik.



Perlunya diterapkan asesmen autentik keterampilan menulis oleh pendidik dikarenakan pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 dibuat dengan berpedoman sesuai kompetensi berbasis teks dimana artinya setiap kompetensi harus bersangkutan dengan kegiatan menulis. Selain dari penilaian kompetensi menulis sangatlah kompleks yang dimulai dari kegiatan pra menulis, menulis, serta pasca menulis. Oleh karena itu diperlukan penilaian yang sebenarnya (realita) yang dimulai dari proses sampai hasil akhir. Abidin (2012:11) mengemukakan bahwa asesmen autentik perlu diterapkan karena beberapa alasan, antara lain penggunaan asesmen autentik memungkinkan dilakukannya pengukuran langsung terhadap kinerja pembelajaran sebagai indikator capaian kompetensi yang diajarkan, asesmen autentik memberi kesempatan kepada peserta didik dalam menunjukkan hasil belajar seperti unjuk kerja dengan cara yang bagus serta asesmen autentik dijadikan sebagai kegiatan terpadu.

Asesmen autentik ini sendiri untuk penggunaannya telah disarankan saat telah berlakunya Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dan marak diperbincangkan pada penerapan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Hal ini didukung Depdiknas (2006) yang membicarakan bahwa penerapan asesmen autentik ialah syarat penting pada pelaksanaan KTSP. Sebaiknya, asesmen autentik tidak lagi penilaian yang asing bagi guru di Indonesia. Dalam kurikulum 2013 penggunaan asesmen autentik ini lebih ditekankan dari pada penilaian tradisional. Kurikulum 2013 menekankan penggunaan asesmen autentik. Anak didik dinilai kesiapannya, proses, serta hasil belajar secara menyeluruh. Keterpaduan ketiga hal ini bisa mendeskripsikan kemampuan, gaya, serta perolehan belajar dari siswa. Hasil dari asesmen autentik mampu digunakan oleh

pengajar dalam menyusun program perbaikan serta pengayaan bahkan. selain itu hasil dari asesmen autentik bisa dipakai sebagai bahan dalam memperbaiki proses pembelajaran yang sinkron Standar Penilaian Pendidikan.

Kompetensi Dasar pada teks Prosedur diperlukan aspek kognitif dan psikomotorik dari peserta didik dalam menulis teks tersebut. Penerapan asesmen autentik dapat dipakai guru dalam bentuk penugasan dalam menulis teks prosedur sesuai indikator pencapaian ditingkat Sekolah Menengah Pertama pada KD 3.5 Mengidentifikasi teks prosedur tentang cara membuat (cara memainkan alat musik/tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang didengar dan dibaca. 4.5 menyimpulkan isi teks prosedur tentang cara memainkan alat music daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dan/atau kuliner khas daerah) yang dibaca dan didengar. 3.6 menelaah struktur dan aspek kebahasaan teks prosedur tentang cara melakukan sesuatu dan cara membuat (cara memainkan alat musik tarian daerah, cara membuat kuliner khas daerah, dll) dari berbagai sumber yang dibaca dan didengar. 4.6 menyajikan data rangkaian kegiatan ke dalam bentuk teks prosedur (tentang cara memainkan alat musik daerah, tarian daerah, cara membuat cinderamata, dll) dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, da nisi secara lisan dan tulis.

Hasil penelitian Bundu (2013) dan Bundu (2015) menunjukan hampir seluruh pengajar sudah paham akan pentingnya asesmen autentik menggunakan aneka macam variasinya. Tetapi hanya sekedar “tahu” saja. Belum hingga dalam implementasi, kendalanya tidak hanya ditimbulkan pengajar masih mengalami kesulitan untuk beralih memakai asesmen autentik seperti portofolio, dan masih

rendahnya kemampuan menyusun perangkat instrument asesmen pada aspek afektif serta psikomotorik. Tetapi nyatanya hampir tidak ada pengajar yang mulai menerapkan asesmen autentik di kelas. (Bundu, P. 2017:13)

Menurut pengamatan penulis, pentingnya menerapkan asesmen autentik menurut Mualler (2007) yaitu menaruh pengukuran langsung, mengontruksi pembelajaran secara alamiah, mengintegrasikan mengajar, belajar dan asesmen, mendemonstrasikan apa yang dipelajari Ada hal yang sebagai piranti dasar pada penerapan asesmen autentik merupakan harus tersedia standar tertulis yang sangat krusial menjadi langkah awal. Persiapan mengenai tugas-tugas apa yang harus dilakukan dengan kriteria eksklusif untuk mengevaluasi performa murid. Selain itu perlu dikembangkan rubrik untuk setiap tugas asesmen autentik. Mualler (Patta, B. 2017: 18 -20).

Dalam penelitian ini, peneliti memfokuskan pada materi teks prosedur dengan alasan (1) teks prosedur bukan saja berkaitan dengan pemakaian alat namun bisa juga berisi cara-cara melakukan aktifitas tertentu serta kebiasaan hidup, seperti: cara belajar yang baik, berpidato yang baik, serta cara menulis cerpen yang baik. Hal tersebut dapat memudahkan siswa dan guru dalam mencari referensi maupun contoh teks prosedur, (2) disekeliling kita banyak kegiatan yang perlu dilakukan berdasarkan prosedur. Hal ini sejalan dengan tujuan asesmen autentik yang dikemukakan oleh Nurgiyantoro (2001:23) yaitu asesmen autentik mengukur berbagai konteks yang mencerminkan situasi di dunia nyata dimana keterampilan-keterampilan tersebut bisa berguna, (3) dan teks prosedur banyak dijumpai di semua tempat peralatan elektronik, obat-obatan, majalah, Koran, serta aneka bahan makanan kemasan.

Selama ini penilaian dalam pembelajaran teks prosedur hanya berupa tugas terstruktur. Banyaknya teks prosedur yang bisa ditemui disekeliling kita memungkinkan banyak kegiatan yang bisa kita lakukan dalam pembelajaran teks tersebut seperti unjuk kerja dan proyek. Oleh sebab itu penelitian ini menelaah mengenai bagaimana penerapan asesmen autentik menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi.

Berdasarkan permasalahan diatas, peneliti mengambil judul “penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi Tahun Ajaran 2021/2022” karena topik ini sangat penting untuk dikaji dalam menerapkan asesmen autentik dengan kompetensi dasar menulis teks prosedur di SMP dimana peneliti mengambil data dari sekolah menengah pertama.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijabarkan diatas, adapun rumusan masalah yang diambil peneliti sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022?
2. Apa sajakah kendala-kendala yang dialami dalam melakukan penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menggambarkan penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022.
2. Untuk mengetahui kendala-kendala yang dialami dalam melakukan penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan diatas yang dibuat oleh peneliti, maka penelitian ini diharapkan mampu bermanfaat dalam ranah pendidikan baik secara langsung ataupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis penelitian ini adalah:

1. Hasil penelitian ini bisa memberikan kejelasan serta pemahaman tentang penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pendidik dan Calon Pendidik
Bisa memperluas pengetahuan serta pemikiran yang luas mengenai penerapan asesmen autentik.

2. Bagi sekolah

Sebagai bahan untuk merangkai serta merancang program pembelajaran penerapan asesmen autentik guru pada pembelajaran menulis teks prosedur di SMP Negeri 7 Muaro Jambi tahun ajaran 2021/2022 pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

3. Bagi peneliti

Mampu Meningkatkan pengetahuan serta pengalaman langsung tentang bagaimana penerapan asesmen autentik.

